

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak pada usia 6-9 tahun bentuk fisiknya cenderung sudah mulai kurus karena banyaknya aktivitas yang membakar banyak kalori sedangkan sedikit kalori yang masuk, bahwa anak lebih memilih bermain dari pada makan. Rasa lapar, haus jarang dipedulikan oleh anak, terkadang buang air pun sampai ditahan-tahan karena tidak mau kehilangan waktu bermain. Apa tindakan orang tua yang mempunyai anak aktif seperti ini sudah pasti sangat kebingungan menghadapi anak. Bagaimana menyalurkan energi anak yang masih banyak untuk beraktifitas dengan tepat pada waktunya sesuai dengan hobi bermain anak adalah hal yang dicari para orangtua.

Anak pada usia bisa 6-9 tahun adalah usia dimana anak-anak lebih memilih bermain dari pada makan atau istirahat. Dari pagi bangun tidur sampai malam mau tidur berapa kali kaosnya harus diganti karena keringat dari hasil lari-larian seharian. Entah dengan teman-teman bermainnya, dengan mainannya, dengan kakak-kakaknya, ataupun orang tuanya.

Kids Athletic sudah sejak dulu anak-anak tertarik dalam lomba dengan yang lainnya dan mencari perbandingan dengan anak-anak lainnya. Pada tahun 2001 *International Association of Athletics Federation* (IAAF) yang

adalah pengurus atletik dunia mengembangkan suatu konsep baru atletik yang secara unik disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, konsep ini mulai sekarang dan selanjutnya diberi nama "*IAAF Kids Athletic*". Konsep yang dimaksud untuk membawa kegembiraan dalam bermain pada cabang olahraga atletik. Kegiatan baru yang memungkinkan anak-anak untuk menemukan gerakan aktifitas dasar. Permainan dalam cabang olahraga atletik akan menyediakan anak-anak dengan kesempatan untuk mempergunakan dengan baik praktek atletik yang menguntungkan dalam kaitan dengan kesehatan, pendidikan dan kepuasan diri.

Kids Athletic yang dibuat untuk anak-anak usia 6-9 tahun mempunyai banyak nomor-nomor yang menyenangkan, dan semua adalah gerakan fundamental, seperti jalan, lari, lempar, lompat. Dari keempat macam cabang yang ada, anak-anak pada usia 6-9 tahun biasanya diperkenalkan pada semua nomor yang ada, dari gerakan koordinasi untuk berlari, koordinasi melempar, koordinasi melompat. Setelah anak melewati lulus melewati tahap pertama kemudian anak akan mempelajari tingkatan selanjutnya yang kemudian mendapatkan pelatihan yang lebih serius tetapi tetap menyenangkan, lalu meningkat lagi kepada tahap dimana anak mendapatkan spesialisasi pada nomor-nomor yang cocok untuk anak dengan dilihat dari analisis biomekanika dan fisiologi anak. Aktifitas latihan yang dilakukan dalam *Kids Athletic* bervariasi, seru dan menyenangkan. Karena dilakukan secara gembira seperti sedang bermain-main. Bukan seperti program latihan berat yang dilakukan anak pada umumnya.

Dengan adanya wadah untuk anak-anak bermain tetapi sehat, orangtua pun memilih memasukan anak-anak mereka bersama klub Rawamangun *Athletics Center* yang mempunyai program *Kids Athletic* untuk anak-anaknya. *Kids Athletic* juga mempunyai program latihan, agar aktivitas tidak terasa membosankan untuk anak-anak yang hiperaktif. Karena semakin banyak jumlah anggota *Kids Athletic* agar tidak terasa membosankan, maka model latihan pada *Kids Athletic* dibuat sebagai sarana bermain anak, dengan program-program yang menarik untuk dilakukan peserta *Kids Athletic*.

Adapun tujuan dari kegiatan *Kids Athletic* adalah sebagai peningkatan kesehatan: semua aktifitas olahraga haruslah mendorong anak-anak untuk bermain dan menggunakan dan menyalurkan energi mereka secara positif serta menyiapkan kesehatan jangka panjang. *Kids atletik* dirancang secara unik untuk menemukan tantangan melalui variasi alami dari kegiatan bermain. Begitu juga Interaksi sosial: kegiatan beregu yang disajikan dalam permainan *Kids Athletic* kesempatan bagi anak-anak bertemu dan menerima perbedaan mereka. Dan sifat petualangan: anak-anak harus memiliki perasaan agar dapat memenangkan suatu kegiatan yang diikuti. Hal ini adalah elemen-elemen yang menggerakkan motivasi anak-anak.¹

Dengan adanya permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model latihan *Kids Athletic* sebagai sarana bermain pada anak.

¹IAAF *Kids Athletics book*, (Jakarta : Global Atletik, 2008), h. 1

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Kids Athletic* sebagai sarana bermain anak?
2. Bagaimana menerapkan permainan modifikasi dalam program *Kids Athletic*?
3. Tingkat kepuasan orang tua anak *Kids Athletic* dalam perkembangan anak?
4. Kapan waktu yang tepat dalam penerapan penerapan model dalam program *Kids Athletic*?
5. Bagaimana cara *Kids Athletic* menjadi sarana bermain anak?
6. Apakah *Kids Athletic* dapat menjadi sarana bermain anak?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan peneliti maka penelitian dibatasi pada penerapan model latihan *Kids Athletic* sebagai sarana bermain anak. Pada anggota Klub Rawamangun *Athletic Center* di Stadion *Track and Field* Rawamangun Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka di rumuskan masalah sebagai berikut : Apakah model latihan *Kids Athletic* dapat diterapkan sebagai sarana

bermain anak pada anggota Klub Rawamangun *Athletics Center* Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan beberapa kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk anak *Kids Athletic* penerapan model latihan *Kids Athletic* dapat menjadi referensi dalam meningkatkan minat bermain di nomor atletik khususnya berlari dan melompat sebagai sarana bermain anak
2. Untuk pelatih, penerapan model latihan *kids* atletik dapat menjadi referensi dalam melatih anak untuk meningkatkan minat bermain anak khususnya di nomor berlari dan melompat sebagai sarana bermain anak.
3. Untuk orang tua, penerapan model latihan *Kids Athletic* dapat menjadi referensi dalam mendidik anak dirumah untuk meningkatkan minat bermain anak di nomor atletik.

